

**TARI KRETEK SEBAGAI TARI IDENTITAS BUDAYA KABUPATEN
KUDUS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Rytma Sindara
NIM. 08209241042

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274)
550843, Fak (0274) 548207

[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 JAN 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sutiyono

NIP : 19631002 198901 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Pramularsi Wulansari, M. Sn.

NIP : 19671016 199412 2 001

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi Mahasiswa:

Nama : Rytma Sindara

NIM : 08209241042

Judul Tugas Akhir : Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya
Kabupaten Kudus Jawa Tengah

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Pembimbing I

Dr. Sutiyono

NIP. 19631002 198901 1 001

Pembimbing II

Pramularsi Wulansari, M. Sn.

NIP. 19671016 199412 2 001



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karang malang, Yogyakarta 55281, Telp (0274)
550843, Fak (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji PDP, M.Pd.	Ketua Penguji		25/1/2013
Pramularsih Wulansari, M.Sn	Sekretaris Penguji		25/1/2013
Trie Wahyuni, M. Pd.	Penguji I		25/1/2013
Dr. Sutiyono	Penguji II		25/1/2013

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rytma Sindara

NIM : 08209241042

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Tari *Kretek* Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus

JawaTengah

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis,



Rytma Sindara

NIM. 08209241042

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang ada di dekatku dan yang jauh di sana:

- ☞ Kedua orang tuaku, ayah (Drs. Selan) dan ibu (Kun Isnaini Utami) tercinta yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan baik material maupun doa dengan penuh cinta kasih, tanpa ayah dan ibu saya tidak akan seperti sekarang ini.*
- ☞ Adikku Rean Siananda tercinta yang selalu menyayangiku dan mendoakanku.*
- ☞ Kedua nenekku tercinta nenek (Seni) dan Alm. nenek (Moejati) yang selalu memberi motivasi dan dukungan doa sampai saat ini.*
- ☞ Keluarga besar ayah dan ibu di Jepara, Kudus, Klaten dan Bali yang telah membantu dan turut memberikan doa serta dukungan dengan penuh kasih sayang.*

- ☞ *Kekasihku Thomas yang selalu memberi semangat dan turut memberikan doa serta dukungan dengan penuh kasih sayang.*
- ☞ *Sahabat-sahabatku Erni, Ratih, dan Gina yang selalu mendukung dan selalu ada saat senang maupun susah.*
- ☞ *Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2008, terima kasih atas kerjasama, persahabatan dan kenangan indah selama empat tahun yang pernah kita lewati bersama-sama.*
- ☞ *Teman-teman kos C 14, terima kasih atas persahabatan dan dukungan yang kalian berikan selama ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih karunia-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan penelitian.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran dalam proses perizinan penelitian ini.
3. Dr. Sutiyono, Dosen Pembimbing I, dan Ibu Pramularsi Wulansari, M. Sn, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
4. Ibu Endang Tonny. S, Bapak Supriyadi. S, Bapak Drs. Eko Hari Djatmiko, M.Si, Bapak Giyono, Bapak Susandi, S.Pd, Mbak Endah Triningsih, Amd Tata Rias, Mas Aan Driasmara, selaku nara sumber sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan penulisan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga hasil penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Januari 2013

Penulis,



Rytma Sindara

NIM. 08209241042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II . KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Identitas Budaya	6
2. Tari	9
3. Elemen-elemen Pertunjukan Tari	11
B. Penelitian yang Relevan	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	16
C. Sumber Data Penelitian	17

D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	21
F. Uji Keabsahan Data	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
1. Geografi Kabupaten Kudus	24
2. Kependudukan	26
a. Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus	26
b. Pendidikan	26
c. Pekerjaan	27
3. Sosial Budaya	28
a. Kudus sebagai Kota Wali	28
b. Kesenian	29
4. Sejarah Kota Kudus sebagai Kota Rokok	29
B. Pembahasan	31
1. Tari Kretek	31
a. Sejarah Tari Kretek	31
b. Tujuan	31
c. Fungsi	34
2. Makna Tari Kretek	35
a. Gerak	36
b. Iringan	45
c. Tata Rias	47
d. Tata Busana	49
e. <i>Property</i>	56
f. Pola Lantai	57
3. Perkembangan Tari Kretek	58
4. Sosialisasi Tari Kretek	59
5. Tanggapan Masyarakat	64

BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus	26
Tabel 2 : Jumlah Sekolah di Kabupaten Kudus	27
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Agama Kabupaten Kudus	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Peta Kabupaten Kudus	25
Gambar II : Kostum tari <i>Mbathil</i>	33
Gambar III : Kostum tari <i>Kretek</i>	33
Gambar IV : Pose gerak <i>nampèni</i>	37
Gambar V : Pose gerak <i>ngayak</i>	37
Gambar VI : Pose gerak <i>milahi</i> mengambil tembakau.....	38
Gambar VII : Pose gerak <i>milahi</i> membuang tembakau	38
Gambar VIII : Pose gerak <i>ngitêri</i>	39
Gambar IX : Pose gerak <i>mêlêmbar</i>	40
Gambar X : Pose gerak <i>ngiping</i>	40
Gambar XI : Pose gerak <i>nggiling</i> menggiling rokok.....	41
Gambar XII : Pose gerak <i>nggiling</i> gilingan rokok.....	41
Gambar XIII : Pose gerak <i>mbathil</i> mengambil rokok.....	42
Gambar XIV : Pose gerak <i>mbathil</i> menggunting ujung rokok.....	42
Gambar XV : Pose gerak <i>sembahan</i>	43
Gambar XVI : Pose gerak <i>mrikso rokok</i>	43
Gambar XVII : Pose gerak <i>ngêpak</i>	44
Gambar XVIII : Pose gerak <i>pemasaran</i> penyerahan rokok	44
Gambar XIX : Pose gerak <i>pemasaran</i> mengepak rokok	45
Gambar XX : Alat musik <i>jidur</i>	48
Gambar XXI : Alat musik <i>terbang</i>	48
Gambar XXII : Rias penari putri	49
Gambar XXIII : Rias penari Mandor	49
Gambar XXIV : Rias penari Penjor	50
Gambar XXV : <i>Kebaya bludru</i>	51
Gambar XXVI : <i>Jarik laseman</i>	51
Gambar XXVII : Selendang <i>tohwatu</i>	52
Gambar XXVIII : <i>Caping kalo</i>	52

Gambar XXIX	: Kalung <i>robbyong</i>	53
Gambar XXX	: Gelang <i>lungwi</i>	53
Gambar XXXI	: <i>Cunduk dipo</i>	54
Gambar XXXII	: <i>Sanggul gelung</i>	54
Gambar XXXIII	: <i>Beskap Kudus</i>	55
Gambar XXXIV	: Celana panjang	55
Gambar XXXV	: <i>Blangkon</i> gaya Surakarta.....	56
Gambar XXXVI	: Baju koko	56
Gambar XXXVII	: Celana panjang	57
Gambar XXXVIII	: <i>Tampah</i>	57
Gambar XXXIX	: <i>Umbul-umbul</i>	58
Gambar XL	: Pementasan tari <i>Kretek</i> dalam kegiatan perpisahan di SD Barongan	61
Gambar XLI	: Pementasan tari <i>Kretek</i> dalam kegiatan lomba di Kabupaten Kudus 14 April 2012.....	62
Gambar XLII	: Pelatihan tari <i>Kretek</i> untuk guru SD, SMP, SMA dan seniman tingkat Kabupaten Kudus 17-18 Juni 2009..	62
Gambar XLIII	: Pelatihan tari <i>Kretek</i> di sanggar Puring Sari	63
Gambar XLIV	: Tari <i>Kretek</i> sebagai acara pembuka dalam pemilihan Putra Putri Budaya Top Model 15 Febuari 2009	64
Gambar XLV	: Pementasan tari <i>Kretek</i> dalam acara lomba desa Kabupaten Kudus	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Glosarium	72
Lampiran 2 : Pedoman Observasi	77
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi	80
Lampiran 5 : Panduan Wawancara Penelitian.....	81
Lampiran 6 : Notasi Iringan Tari Kretek.....	82
Lampiran 7 : Foto	84
Lampiran 8 : Surat Keterangan	92
Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian	99

TARI *KRETEK* SEBAGAI TARI IDENTITAS BUDAYA KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH

Oleh:
Rytma Sindara
08209241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang (1) latar belakang sejarah tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah, (2) keberadaan tari sebagai identitas budaya, (3) makna yang terkandung dalam tari *Kretek*, (4) tanggapan masyarakat terhadap tari *Kretek* sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pencipta tari *Kretek*, Sekertaris Dinas dan Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Pariwisata, Penari *Kretek*, dan Masyarakat Kabupaten Kudus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dilakukan dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Tari *Kretek* diciptakan dengan tujuan agar Kabupaten Kudus memiliki suatu identitas yang menggambarkan budaya masyarakat dimana Kabupaten Kudus dikenal sebagai kota produksi rokok dan Kota Wali. (2) Keberadaan tari *Kretek* sebagai identitas daerah terlihat dengan adanya berbagai unsur yang menggambarkan ciri khas budaya Kabupaten Kudus sebagai penghasil rokok dan Kota Wali. (3) Makna yang terkandung dalam tari *Kretek* terdapat pada gerak yang menggambarkan proses pembuatan rokok, busana dan aksesoris yang tidak terlepas dari keberadaan Wali di Kabupaten Kudus. (4) Tanggapan masyarakat terhadap tari *Kretek* yang telah mengalami perkembangan tidak mengurangi makna dalam tari tersebut. Masyarakat tetap menghargai tari *Kretek* sebagai budaya daerah yang telah mengangkat kehidupan masyarakat Kudus sebagai pekerja rokok.

Kata kunci: *Tari Kretek, Identitas Budaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kudus merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang sudah terkenal dengan sebutan Kota Wali dan kota penghasil rokok atau *kretek*. Identitas Kota Kudus terlihat dari lambang Kabupaten Kudus yang di dalamnya merupakan identitas budaya daerah yang memiliki slogan Kudus Semarak dan Kudus Kota *Kretek*. Beberapa gambar lambang Kudus terdapat gambar rokok *kretek klobot* yang berarti Kudus daerah industri rokok, Menara Kudus berarti kebesaran agama Islam yang merupakan peninggalan Sunan Kudus. Masyarakat Kudus mempunyai tradisi setiap tahun yaitu *Dandangan* dan *Buka Luwur* (<http://zipoer7.wordpress.com/2011/07/26/tradisi-dandangan-di-kudus/> Rabu, 10 Oktober 2012). Kudus juga memiliki identitas berupa makanan yaitu Jenang Kudus dan industri yaitu rokok.

Munculnya rokok di Kota Kudus berawal dari penyakit yang diderita oleh Haji Jamhari telah membuatnya menderita di bagian dada yang sering sesak nafas. Haji Jamhari mencoba mengobati penyakitnya dengan mengoleskan minyak cengkih di bagian dada dan punggung, kemudian mengunyah cengkih. Hasilnya ia cukup membaik, hingga memiliki ide untuk menambahkan rempah-rempah sebagai obat. Cengkih dan rempah-rempah dihaluskan kemudian dicampurkan dengan tembakau yang digunakannya untuk merokok. Cara itu dilakukan agar dapat menghisap asapnya hingga

masuk ke dalam paru-paru. Akhirnya penyakit yang diderita Haji Jamhari sembuh. Sejak itu pengobatan Haji Jamhari mendapatkan banyak permintaan dan mulai dikenal oleh masyarakat setempat.

Pada mulanya, penduduk Kudus menyebut jenis rokok baru buatan Haji Jamhari ini rokok cengkih. Cengkih dan tembakau yang sudah dicampur kemudian dihisap berbunyi “*krètèk- krètèk- krètèk*” atau dalam bahasa Jawa “*kêmrètèk*”. Sejak saat itulah orang-orang menyebutnya “rokok *kretek*”. Demikianlah, suatu barang yang semula hanya dimaksudkan sebagai obat, dalam waktu singkat telah menjadi sumber manfaat dan kenikmatan, hingga sebuah perusahaan kecil harus didirikan olehnya. Sebuah akibat lain, banyak orang kemudian berusaha mengikuti jejak Haji Jamari. Cara demikian, lahirlah industri rokok *kretek* di Kabupaten Kudus diantaranya PT. Djarum, PT. Noyorono, PR. Sukun, dan PR. Jambu Bol. Bahan baku tembakau pembuatan rokok didapatkan dari Kota Temanggung dan Kendal, sehingga para petani tembakau di sana juga mendapatkan keuntungan dari pabrik rokok di Kabupaten Kudus.

Kudus kota penghasil rokok yang telah dikenal, Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus juga memperhatikan terhadap kehidupan budaya lokal yang ada di daerahnya. Oleh sebab itu, pemerintah mencoba memperkenalkan daerahnya tidak hanya dari simbol-simbol yang telah ada. Namun, juga memperkenalkan daerahnya melalui karya seni dalam hal ini seni tari. Proses selanjutnya, terciptalah suatu karya tari yang mengenalkan proses pembuatan rokok sebagai penghasil utama daerah Kudus melalui gerakan-gerakan yang

indah dalam karya tari. Tari *Kretek* adalah salah satu dari banyak karya seni tari yang juga mempunyai nilai sebuah kekayaan daerah.

Terciptanya tari *Kretek* tidak terlepas dari Museum *Kretek* yang di dalamnya terdapat sejarah-sejarah tentang rokok kretek. Museum *Kretek* memiliki alat-alat yang digunakan untuk membuat rokok secara tradisional, serta patung-patung yang menggambarkan proses pembuatan rokok. Museum ini didirikan pada tahun 1986 oleh Soepardjo Roestam yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah pada masa itu. Soepardjo Roestam saat mengadakan kunjungan untuk peletakan batu pertama meminta agar peresmian Museum *Kretek* di pentaskan tarian yang mencerminkan museum tersebut.

Endang Tonny, salah satu seniman dari Kudus mempunyai gagasan untuk menciptakan suatu karya seni yang memiliki ciri khas Kota Kudus yang merupakan salah satu daerah penghasil rokok terbesar di Indonesia. Pada awalnya jenis kesenian tersebut bernama tari *Mbathil*, yang terinspirasi oleh cara-cara pembuatan rokok secara tradisional. Seiring perkembangan zaman kemudian tarian ini berubah nama menjadi tari *Kretek*. Nama “*kretek*” itu sendiri tidak terlepas dari keberadaan Kota Kudus sebagai produksi rokok, dimana masyarakat Kudus khususnya para wanita bekerja sebagai buruh rokok. Kostum tari ini tidak meninggalkan budaya Kota Kudus. Hal ini terlihat dari kostum yang digunakan yaitu; *kebaya*, *jarik* serta *caping*. *Property* menggunakan *tampah* sebagai tempat tembakau. Gamelan diperoleh dari tradisi rakyat Kudus menggunakan musik tradisional *terbang*, *jidur*, dan gamelan Jawa.

Perkembangan tari *Kretek* tidak terlepas dari pemerintah setempat dan masyarakat Kudus yang mencintai kesenian. Tari *Kretek* merupakan jenis tarian tunggal yang dapat dipentaskan secara masal. Tarian ini pernah melibatkan sekitar 500 orang penari putri pada saat peresmian Museum *Kretek* yang ada di Kota Kudus. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tari *Kretek* juga mengalami perkembangan, namun tidak menghilangkan makna dari tari tersebut. Hal ini dilakukan oleh ibu Endang Tonny selaku pencipta agar tarian ini lebih menarik. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih mendalam tentang “Tari *Kretek* Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah”.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tari *Kretek* yang merupakan karya seni tari dan digunakan sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah terciptanya tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
2. Mengapa tari *Kretek* dijadikan sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
3. Makna apa saja yang terkandung dalam tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Latar belakang sejarah tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
2. Tari *Kretek* sebagai identitas budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
3. Makna-makna yang terkandung dalam tari *Kretek* di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
4. Tanggapan masyarakat terhadap tari *Kretek* sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan tentang tari sebagai identitas budaya suatu daerah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi mahasiswa Seni Tari, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan apresiasi mengenai tari *Kretek* sebagai tari identitas budaya di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya lebih memahami kesenian tari *Kretek* bagi masyarakat di Kabupaten Kudus dan sekitarnya.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumentasi tentang tari *Kretek* sebagai salah satu kesenian daerah yang harus dijaga dan tetap dilestarikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Identitas Budaya

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 417) menjelaskan identitas merupakan ciri-ciri atau jati diri, baik individu maupun kolektivitas dengan perantara lambang-lambang yang dapat dikenal serta dibedakan dari identitas lain dari jenis-jenisnya. Lambang-lambang mewakili atau menyatakan identitas individu maupun kelompok, maka senantiasa menunjukkan ciri-cirinya (Soelaeman, 2001: 198). Identitas merupakan jati diri atau tanda pengenal bagi seseorang, kelompok, daerah, bahkan negara. Berger (2010: 125) dalam buku Seomatika, menyatakan bahwa identitas meliputi segala hal pada seseorang, kelompok yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya. Identitas membantu masyarakat untuk bisa mengenal individu atau kelompok baik dari segi budaya, agama, ras ataupun politik dan berbagai aspek kehidupan yang lain. Sebagai warga negara kita memiliki kartu identitas seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebagai tanda pengenal yang dibawa setiap saat.

Setiap daerah memiliki identitas yang berbeda-beda, khususnya dalam bidang budaya, bahasa, dan adat istiadat. Kota Kudus terkenal dengan penghasil rokok dengan sebutan Kudus Kota *Kretek*, hal ini menunjukkan

adanya ciri khas yang sudah dikenal oleh masyarakat bahwa *kretek* merupakan identitas Kudus.

Budaya menurut Koentjaraningrat (1990: 181) adalah dari kata “budi dan daya” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu. Pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah tidak ada batasnya. Hal ini sangat sulit untuk mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi yang tegas dan terinci yang mencakup segala sesuatu yang seharusnya termasuk dalam pengertian tersebut. Istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan seni tari. Mendefinisikan kebudayaan sebagai hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat (Soekanto, 1982: 150-151).

Budaya adalah warisan dari nenek moyang kita yang sudah turun-temurun. Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang berbeda-beda dari Sabang hingga Merauke. Mulai dari cara hidup, agama, adat istiadat, bahasa, dan sebagainya. Usman (2012: 91) dalam buku Sosiologi menjelaskan kebudayaan suatu negara yang dihuni oleh macam-macam suku bangsa, memiliki warna kehidupan dan identitas sesuai norma, nilai dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Identitas budaya merupakan salah satu jati diri dari suatu masyarakat tertentu yang dihasilkan dari proses kreatif masyarakatnya sehingga menjadikan kelompok masyarakat tersebut berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Hasil dari proses kreatif tersebut dapat berupa kesenian baik tari, musik, teater, dan dapat pula berupa pola hidup sehari-hari dari kelompok masyarakat yang kemudian menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi tradisi baik yang berwujud adat istiadat, upacara, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang oleh masyarakat dianggap sebagai warisan budaya yang telah dihasilkan oleh para leluhurnya. Berbagai macam produk budaya masyarakat inilah maka suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa dapat dikenal oleh masyarakat ataupun bangsa lain.

Menurut Kayam (1981: 16), bahwa identitas budaya muncul dari adanya kebudayaan dan kebiasaan yang sudah turun-temurun pada suatu daerah dan menjadi kebiasaan pada masyarakatnya. Kepribadian yang sudah melekat pada suatu daerah tidak dapat terpisahkan dari kebiasaan yang terbentuk dari lingkungan serta budaya yang lama-kelamaan akan membentuk identitas budaya. Sebuah daerah harus memiliki jati diri dan kepribadian untuk mempertahankan ciri khas yang sudah ada, yang dapat mempertahankan jati diri dari pengaruh budaya lain. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki ciri khas dengan bahasa, kesenian, dan adat istiadat, sehingga untuk mempertahankannya suatu daerah harus memiliki kepribadian yang kuat dari berbagai pengaruh budaya lain (Kayam, 1981: 11-16).

Penjelasan tentang identitas dan budaya di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa identitas budaya adalah ciri-ciri atau jati diri yang melekat pada suatu daerah, individu maupun kelompok yang bermula dari kebiasaan sehari-hari. Identitas budaya menjadi suatu simbol atau lambang yang dapat mencirikan suatu daerah, individu maupun kelompok. Artinya, dengan melihat simbol atau lambang yang menjadi identitas budaya tersebut maka masyarakat akan lebih mengenalnya.

Kabupaten Kudus memiliki identitas budaya yang sudah memiliki ciri dan kebiasaan sejak Niti Semito mendirikan usaha rokok pada tahun 1906, yang menciptakan lapang pekerjaan masyarakat Kudus hingga saat ini. Tari *Kretek* tercipta saat peresmian Museum *Kretek* tahun 1986 dimana Soepardjo Roestam menginginkan adanya tarian yang mencirikan daerah Kabupaten Kudus. Sejak saat itu tari *Kretek* menjadi berkembang dan mulai dikenal oleh masyarakat luas. Tari *Kretek* menggambarkan proses pembuatan rokok yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai buruh rokok. Identitas budaya Kabupaten Kudus melekat hingga saat ini, dimana Kudus terkenal dengan produksi rokok terbesar di Indonesia dengan julukan “kota *Kretek*”.

2. Tari

Tari dalam Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga diartikan sebagai gerakan badan yang berirama, dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (Depdiknas, 2002: 1144). Musik dalam tari bertujuan untuk mengiringi

sebuah tarian agar dapat menggambarkan suasana serta tempo gerak dan dapat memperkuat karakter dari tokoh tari yang disajikan.

Corrie Hartong, dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Soedarsono (Depdikbud, 1986: 83) memberikan definisi bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Seorang ahli tari Jawa bernama Pangeran Suryodiningrat pernah pula mengutarakan sebuah definisi-definisi yang berbunyi tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah sebuah ekspresi yang dituangkan untuk menghasilkan gerak-gerak yang ritmis sehingga menghasilkan suatu karya yang indah. Berkomunikasi melalui gerak dan ekspresi dari penari akan membuat penonton memahami makna gerak tersebut.

Kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya peradaban manusia. Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna (Amir Rohkyatmo dalam Dekdikbud, 1986: 73). Kabupaten Kudus memiliki tari daerah yaitu tari *Kretek* yang menceritakan proses pembuatan rokok daerah dari pemilihan tembakau hingga dipasarkan.

3. Elemen-elemen Pertunjukan Tari

a. Gerak

Gerak tari lahir sebagai simbol emosi dan lebih menampilkan jiwa yang liris. Sasaran komunikasinya lebih ke arah rasa dan suasana hati dari pada situasi dan pariwisata. Gerak tari berwujud sebagai ekspresi emosi tanpa referensi atau sebab-sebab dari luar (Murgiyanto dalam Depdikbud, 1986: 48). Gerak merupakan unsur pokok pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu yang paling tua di dalam kehidupan manusia, untuk mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia. Gerak yang tercipta melalui sarana alami pada diri atau tubuh manusia sebagai unsur pokok, merupakan suatu rangkaian atau susunan gerak (Rohkyatmo dalam Depdikbud, 1986: 74).

Djelantik (1999: 27) gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Terjadinya perubahan tempat, perubahan dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh disebut dengan gerak. Semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari satu suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain (Yulianti dalam Depdikbud, 1986:59).

Gerak dalam suatu tarian diciptakan untuk membentuk karya yang indah dengan adanya perubahan tempat dan tubuh penari. Gerak-gerak dalam tari *Kretek* memiliki unsur yang sangat besar bagi seni tari di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Tari *Kretek* menggambarkan proses pembuatan rokok dari pemilihan tembakau hingga pemasaran. Jenis tarian ini merupakan tari

kreasi yang sudah mengalami beberapa kali perubahan dalam gerak, musik, dan penari. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat tertarik dan tarian ini semakin dikenal sebagai tari identitas daerah.

b. Iringan

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah *partner* tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu dari elemen dari musik. Musik adalah *partner* dari tari, maka musik yang akan dipergunakan untuk mengiringi sebuah tari harus digarap betul-betul sesuai dengan garapan tarinya (Soedarsono dalam Depdikbud, 1986: 109).

Musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika *ritme* tari mewujud dalam gerak, maka *ritme* musik mewujud dalam tatanan bunyi dan suara (Murgiyanto dalam Depdikbud, 1986: 131). Iringan internal adalah iringan tari yang dimainkan oleh penari itu sendiri, misalnya dengan tepukan tangan, teriakan-teriakan, dan dengan hentakan kaki. Iringan eksternal adalah iringan yang dilakukan oleh orang lain atau pemusik dengan menggunakan alat-alat musik.

Iringan yang digunakan dalam tari *Kretek* menggunakan *terbang*, *jidur*, dan gamelan Jawa. Musik dipadukan untuk menunjukkan suasana yang meriah dengan gamelan Jawa.

c. Tata Rias dan Busana

Tata rias dalam sebuah tarian sangat diperlukan untuk menonjolkan karakter yang ada (Hidajat, 2011: 78). Penonjolan rias pada karakter dimaksudkan agar para penonton dapat memahami setiap peran suatu pertunjukan. Tata rias dalam tari berbeda dengan rias-rias sehari-hari. Berbeda jika penari sudah di atas panggung maka wajah penari tidak akan terlihat apabila menggunakan rias biasa, sehingga diperlukan riasan yang tebal dan menarik. Tata rias tari *Kretek* penari putra dan putri menggunakan rias panggung.

Tata busana merupakan penutup badan pada penari. Tata busana dalam tari juga sangat diperlukan untuk menunjang gerak dan tema. Tari *Kretek* menggunakan busana adat Kabupaten Kudus. Penari putri menggunakan *kebaya*, *jarik laseman*, dan *selendang tohwatu* yang menggambarkan para pekerja wanita zaman dulu, dengan busana yang sederhana. Penari *Mandor* menggunakan *beskap Kudus*, celana panjang dan *blangkon*, serta penari *Penjor* menggunakan baju panjang dan celana panjang.

d. Perlengkapan Tari

Property adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat-alat perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan baik yang digunakan oleh penari maupun perlengkapan panggung. Sebagai perlengkapan penari, *property* merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Hal ini dikarenakan identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka

kehadirannya bersifat fungsional. Penggunaan *property* tari lebih berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam upaya lebih memberikan arti pada gerak, atau sebagai tuntunan ekspresi (La Mery dalam Hidajat, 2011: 54).

Property dapat digunakan penari sebagai alat, contohnya ada pada tari *Kretek*. Penari putri menggunakan *property tampah* yang digunakan untuk memilih tembakau dan untuk penari *Penjor* menggunakan *umbul-umbul*. *Property* sebagai kostum, yaitu *jarik* yang digunakan juga untuk menari, tetapi hanya gerak-gerak tertentu saja.

e. Ruang Pentas

Panggung mempunyai bentuk yang bermacam-macam, seperti panggung yang dapat disaksikan penonton dari segala arah disebut panggung arena, panggung tapal kuda adalah panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan dan samping kiri dan kanan, selain dari pada itu panggung yang umum dipergunakan untuk pentas koreografi adalah panggung prosenium. Panggung prosenium adalah bentuk panggung tempat penyajian pertunjukan yang hanya dapat disaksikan dari satu arah pandang penontonnya (Hidajat, 2011: 63). Pementasan suatu tarian membutuhkan tempat atau panggung yang cukup luas.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Dian Dwiyani Argha Dewi dengan judul penelitian “Tinjauan Bentuk dan Struktur Tari *Kretek* di

Kabupaten Kudus” (STSI Surakarta 1999). Hasil penelitian menunjukkan dalam bentuk ada dua unsur pembentukan dalam tari *Kretek* yaitu, medium pokok bentuk-bentuk gerak tari yang merupakan kreativitas pencipta dan medium bantu yang mendukung tari *Kretek* yaitu *propertiy* berupa *tampah*, rias dan busana yang mencerminkan busana adat Kudus serta kehidupan keagamaan. Struktur gerak tari *Kretek* menggambarkan proses pembuatan rokok *kretek* mulai para pekerja datang ke tempat pembuatan sampai pergi untuk memasarkan rokok *kretek*.

Elvi Yuanita yang telah mengadakan penelitian tentang “Tari Purisari Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Pati Jawa Tengah” (UNY 2011). Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Purisari sudah menjadi tari identitas Kabupaten Pati oleh masyarakat sekitar. Tari Purisari memiliki pesan nilai-nilai untuk menambah rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, wawasan pendidikan moral dan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1994: 3). Metode deskriptif dalam arti data yang terkumpul diwujudkan dalam bentuk karangan atau gambaran tentang kegiatan yang menyeluruh, kontekstual, dan bermakna.

Sebagai bentuk penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang akan menganalisis teori-teori yang menjelaskan tentang identitas tari yang terjadi pada objek penelitian.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian tari *Kretek* berada di Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang dikenal sebagai kota penghasil rokok *kretek*. Atas inisiatif pemerintah dan bantuan dari seniman Kudus maka terciptalah tari *Kretek* yang dijadikan sebagai tari identitas Kabupaten Kudus. Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Januari hingga Oktober 2012.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari para narasumber melalui wawancara dengan pencipta tari, pemusik, para penari, masyarakat serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yang mengetahui tentang seluk-beluk tari *Kretek*. Ada tiga sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber lisan, yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pencipta tari *Kretek*, Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus dan masyarakat Kabupaten Kudus.
2. Sumber tertulis, yaitu bukti atau data tertulis yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian tari *Kretek*.
3. Dokumentasi, yaitu bukti yang berupa video dan foto yang berkaitan dengan objek penelitian tari *Kretek*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (2011:224). Pengumpulan data penelitian tentang tari *Kretek* sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah, menggunakan metode observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan penelitian secara langsung di lapangan. Melalui observasi ini peneliti akan melibatkan diri untuk aktif langsung ke lapangan mengukur respon masyarakat terhadap tari tradisional, tidak hanya pasif mengamati dengan hanya mencatat apa yang terjadi di luar peneliti. Peneliti merasa ada keleluasaan dalam mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan (Nasution dalam Sugiyono, 2011: 226).

Peneliti secara langsung melihat pertunjukan dan instrument yang digunakan dengan menggunakan alat bantu berupa alat rekam kamera dan video. Peneliti mengamati secara langsung latihan dan video tari *Kretek*, agar penulis dapat mengamati dan mendeskripsikan dalam bentuk gerak, iringan, kostum, tata rias, pola lantai dan makna yang terkandung dalam tari *Kretek*. Observasi peneliti lakukan pada dokumentasi seperti video dan foto dari pencipta dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya. Dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat

populer, karena itu banyak digunakan diberbagai peneliti (Burhan, 2001:155).

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara yang akan dilaksanakan secara tanya jawab, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Banyak pertanyaan akan diberikan apabila responden dianggap mampu menjawab dan menguasai data yang mendukung penelitian, dan hanya beberapa pertanyaan akan diberikan apabila responden kurang memiliki data yang mendukung penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tari *Kretek*, serta informasi sebanyak-banyaknya melalui tanya jawab. Alat-alat yang harus dibawa untuk melakukan wawancara, yaitu:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera: untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data (Sugiyono, 2011: 239).

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, kemudian dicatat dan direkam dengan alat perekam. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber diantaranya:

- a. Ibu Endang Tonny sebagai Pencipta tari *Kretek*.
- b. Bapak Supriyadi sebagai Pencipta iringan tari *Kretek*.
- c. Mas Aan Driasmara sebagai Penari tari *Kretek*.
- d. Bapak Eko Hari Djatmiko sebagai Sekertaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.
- e. Bapak Giyono sebagai Kepala Seksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.
- f. Bapak Susandi dan Mbak Endah Triningsih sebagai masyarakat Kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang berbentuk dokumen, buku atau literatur, maupun gambar-gambar tentang suatu peristiwa. Berbagai sumber data dalam bentuk dokumentasi sangat diperlukan guna memperluas perolehan data. Perolehan data secara dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 1994: 135).

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 240). Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat data-data yang sudah ada, sekaligus melengkapi hasil observasi dan wawancara tentang tari *Kretek*. Tari *Kretek* sebagai tari identitas budaya Kabupaten Kudus memerlukan dokumentasi

berupa rekaman tari *Kretek*, foto-foto tari *Kretek*, dan dokumen-dokumen lain untuk melengkapi data tentang tari *Kretek*.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoretis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran atau informasi tentang peristiwa atas objek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Cara melakukan komparasi hasil temuan observasi dan pendalaman makna, diperoleh suatu analisis data yang terus-menerus secara simultan sepanjang proses penelitian (Burhan, 2001: 154).

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti memaparkan data berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Adapun tahap-tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data dari lapangan. Data-data diuraikan secara panjang dan terperinci, kemudian memilih pokok-pokok data yang ada dan menganalisis topik penelitian.

2. Pemaparan Data

Pemaparan data dalam penelitian ini menampilkan segala sesuatu yang dapat diklasifikasikan secara keseluruhan mengenai tari *Kretek*.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan setelah reduksi data dan deskripsi data dilakukan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Peneliti kemudian mencatat secara sistematis dan bermakna selanjutnya dideskripsikan secara lengkap.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2011: 273). Triangulasi di dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi dalam penelitian ini akan diwujudkan melalui sistem multi metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data dari hasil observasi dengan mencari informasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta mengamati langsung pelatihan tari *Kretek*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah rokok, latar belakang tercipta tari *Kretek*, dan tanggapan masyarakat. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa rekaman wawancara, foto-foto, dan video. Data yang terkumpul lebih dari satu responden, tentu hal ini akan menghasilkan berbagai pendapat. Perolehan data yang valid dan ada kecocokan satu dengan yang lain, maka data yang diperoleh melalui wawancara diusahakan lebih dari satu responden. Keabsahan data dapat diperoleh dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Geografi Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus terletak di pantai utara Propinsi Jawa Tengah, dan termasuk Daerah Karesidenan Pati. Secara astronomis, Kota Kudus terletak di lereng Gunung Muria tepatnya di sebelah selatan dari kawasan pegunungan tersebut, memiliki ketinggian tanah rata-rata 55 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kudus terletak diantara 4 kabupaten yaitu sebelah utara berbatasan Kabupaten Jepara dan Pati, sebelah timur berbatasan Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Grobogan dan Pati, sebelah barat Kabupaten Demak dan Jepara. Kabupaten Kudus merupakan salah satu daerah yang beriklim tropis dan memiliki temperatur sedang, sehingga sesuai untuk bercocok tanam terutama di daerah sekitar lereng Gunung Muria.

Kabupaten Kudus terletak diantara 110° dan 110° Bujur Timur dan antara 6° dan 7° Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. Wilayah Kabupaten Kudus sekitar 42.516 ha, yang terbagi menjadi 9 kecamatan, 123 desa dan 9 kelurahan.

Kabupaten Kudus memiliki letak yang cukup strategis, terutama untuk pengembangan pariwisata, baik wisata sejarah, budaya maupun wisata alam. Kabupaten Kudus terletak diantara daerah tujuan wisata kabupaten lain, yaitu sebelah timur ke Kabupaten Rembang yang merupakan daerah wisata dengan

Taman Kartini, sebelah barat Kabupaten Jepara dengan Pantai Kartini, Karimunjawa dan Benteng Portugis. Kemudian sebelah selatan terletak Kabupaten Demak yang terkenal dengan Masjid Agung Demak. Kabupaten Kudus merupakan jalur propinsi dari arah Semarang dan Pati, sehingga memudahkan dalam segi ekonomi khususnya perusahaan rokok seperti Djarum, Sukun, dan Noyorono.



Gambar I: Peta Kabupaten Kudus

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus

Jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2010 tercatat 764.606 jiwa terdiri dari laki-laki 379.020 jiwa dan perempuan 385.586 jiwa. Penyebaran penduduk dari tiap kecamatan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1: **Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus pada masing-masing Wilayah Kecamatan**

Kecamatan	WNI	WNA	Jumlah Total
Kaliwungu	21804	0	21804
Kota	22634	17	22651
Jati	23403	0	23403
Undaan	17682	0	17682
Mejobo	16818	0	16818
Jekulo	23508	0	23508
Bae	15076	0	15076
Gebog	22407	1	22408
Dawe	23485	0	23485

Sumber: BPS Kabupaten Kudus 2010

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting, terutama dalam mendapatkan sebuah pekerjaan dan jabatan. Pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah tetapi di luar sekolah, seperti mengikuti les dan ekstrakurikuler. Ada berbagai jenjang pendidikan yang diikuti mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah

Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan tinggi.

Tabel 2: **Jumlah Sekolah di Kabupaten Kudus**

No	Sekolah	Jumlah
1.	PAUD dan TK Negeri	3
2.	PAUD dan TK Swasta	210
3.	SD Negeri	451
4.	SD Swasta	16
5.	MI Negeri	1
6.	MI Swasta	134
7.	SMP Negeri	31
8.	SMP Swasta	20
9.	MTs Negeri	2
10.	MTs Swasta	59
11.	SMA Negeri	10
12.	SMA Swasta	33
13.	SMK Negeri	3
14.	SMK Swasta	22
15.	MA Negeri	2
16.	MA Swasta	27
17.	Perguruan Tinggi	8

Sumber: BPS Kabupaten Kudus 2010

c. Pekerjaan

Sebagian besar Kabupaten Kudus merupakan area persawahan sehingga sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Selain bekerja sebagai petani penduduk di Kabupaten Kudus juga bekerja di sektor perdagangan. Hal ini disebabkan Kabupaten Kudus juga merupakan daerah perdagangan dan industri. Selain sebagai kota perdagangan dan industri Kabupaten Kudus sangat terkenal dengan produksi rokoknya.

Beberapa perusahaan rokok ternama di Indonesia berada di Kabupaten Kudus, salah satunya adalah PT. Djarum Kudus. Adanya beberapa perusahaan rokok di Kabupaten Kudus sehingga banyak menyerap tenaga buruh terutama para wanita.

3. Sosial Budaya

a. Kudus sebagai Kota Wali

Kudus merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam yang disebarkan oleh Sunan Kudus dan Sunan Muria, sehingga sebagian besar penduduk memeluk agama Islam. Walaupun sebagian beragama Islam tidak menutup kemungkinan adanya agama lain yang menyebar di Kota Kudus seperti Kristen, Khatolik, Budha, dan Hindu. Tempat peribadatan di Kota Kudus samapai saat ini adalah 659 Masjid, 21 Gereja Kristen, 7 Gereja Khatolik, 10 Wihara, dan 3 Pura.

Tabel 3: **Jumlah Penduduk menurut Agama Kabupaten Kudus**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	743.733
2.	Kristen	10.928
3.	Khatolik	7.534
4.	Hindu	793
5.	Budha	1.616

Sumber Data: BPS Kabupaten Kudus 2010

b. Kesenian

Kesenian di Kabupaten Kudus pada zaman dahulu digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam. Kabupaten Kudus memiliki beberapa kesenian tradisional seperti kesenian *Samrohan*, *Yapin*, *Kedencongan*, dan *Jaranan*. Sekian banyak kesenian yang ada hanya sebagian penduduk yang mengenal.

Selain jenis kesenian di atas ada satu jenis kesenian tari yang diciptakan pada sekitar tahun 1986. Tarian tersebut dikenal oleh masyarakat Kudus dengan sebutan tari *Kretek* yang merupakan identitas Kabupaten Kudus. Keberadaan tari *Kretek* di daerah Kudus membangkitkan lagi semangat masyarakat untuk menghidupkan kembali berbagai jenis kesenian yang selama ini tidak berkembang di masyarakat. Tarian ini mengangkat kehidupan masyarakat Kudus yang bekerja sebagai buruh pabrik atau pembuat rokok. Gerak tari *Kretek* menggambarkan proses pembuatan rokok dari awal hingga akhir. Tari *Kretek* sudah dikenal oleh masyarakat Kudus dan juga luar daerah.

4. Sejarah Kota Kudus sebagai Kota Rokok

Sejarah rokok *kretek* di Kudus, bermula dari kisah sosok Haji Jamhari, yang pada saat itu menderita penyakit dada yang sering menyesak nafas. Haji Jamhari merupakan salah satu penduduk pribumi di Kabupaten Kudus. Penyakit dada yang diderita oleh Haji Jamhari sudah cukup lama dengan berbagai upaya telah ditempuhnya agar segera mendapatkan

kesembuhan. Namun berbagai upaya tersebut tidak mendapatkan hasil dan penyakitnya tidak kunjung sembuh. Kondisi yang demikian itu ia mencoba memakai minyak cengkih pada dada dan punggungnya. Ternyata dia merasa mengalami kebaikan, sekalipun belum sembuh sama sekali. Selanjutnya dia mencoba mengunyah cengkih dan hasilnya jauh lebih baik, hingga kemudian terlintas dalam pikirannya untuk memakai rempah-rempah sebagai obat.

Adapun caranya sederhana sekali, cengkih dirajang halus-halus, kemudian dicampurkan pada tembakau dan dilinting dengan menggunakan kulit jagung hingga membentuk sebuah batang rokok. Pengobatan yang dilakukan oleh Haji Jamhari dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya dan banyak permintaan untuk membuat rokok *kretek* sebagai sarana pengobatan.

Akhirnya, produksi rokok buatan Haji Jamhari tidak hanya terbatas untuk pengobatan namun oleh masyarakat dijadikan suatu kebutuhan sehari-hari untuk merokok. Haji Jamhari memproduksi rokok dalam jumlah yang besar bukan hanya sebagai alat pengobatan tetapi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Rokok cengkih yang dibakar dan dihisap menimbulkan bunyi “*krètèk-krètèk-krètèk*”, khalayak kemudian menyebut rokok tersebut sebagai rokok *kretek*.

Industri rokok kretek Kudus mengalami masa keemasan ketika masa Niti Semito seorang tokoh *kretek* mengembangkan industri rokok *kretek* dengan merek “Bal Tiga”. Tahun 1906 Niti Semito mendirikan perusahaan dengan jumlah karyawan 10.000 lebih pada masa itu. Pertumbuhan industri

rokok *kretek* di Kudus berkembang pesat ditandai dengan berdirinya Pabrik *Kretek* Goenoeng Kedoe, Tebu dan Cengkih, Delima, Jangkar, Garbis dan Manggis, Sukun, Noyorono, Jambu Bol, serta pada tahun 1951 berdiri pabrik rokok Djarum.

B. Pembahasan

1. Tari *Kretek*

a. Sejarah Tari *Kretek*

Terciptanya tari *Kretek* tidak dapat terpisahkan dari gagasan Bapak Soepardjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah waktu itu. Ketika kunjungan untuk peletakan batu pertama di Museum *Kretek*, Beliau menginginkan saat peresmian ada sajian tari khas Kudus yang berkaitan dengan Museum *Kretek*. Tanggapan yang baik diterima oleh Hartono selaku Bupati Kudus dan melimpahkan gagasan tersebut kepada Dwijo Sumono selaku Kepala Seksi Kebudayaan Kudus, yang kemudian melimpahkan kepada Sanggar Puring Sari yang dikelola langsung oleh Ibu Endang Tonny dan suaminya Bapak Supriyadi. Menanggapi hal tersebut Ibu Endang Tonny selaku pendiri Sanggar Puring Sari mengadakan observasi langsung ke tempat produksi rokok *kretek*.

Baik pembuatan secara tradisional maupun modern untuk diangkat menjadi tarian yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kudus. Agar mendapatkan hasil yang terbaik beliau juga ikut membuat rokok, mulai dari pemilihan tembakau, melinting rokok, memotong, memasukkan rokok ke

dalam *box*, hingga pemasaran. Observasi ini dilakukan oleh Ibu Endang Tonny kurang lebih 2 minggu. Hasil pengamatan diperoleh untuk digarap sedemikian rupa, kemudian diangkat sebagai bahan membuat sebuah tarian yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kudus. Tarian ini digarap oleh Ibu Endang Tonny dalam waktu sekitar 3 bulan dengan dibantu oleh suaminya Bapak Supriyadi sebagai penata iringannya. Setelah tarian tersebut selesai, kemudian diberi nama “Tari *Mbathil*” yang artinya memotong rokok, dan biasanya dilakukan oleh para pekerja wanita yang menjadi buruh pabrik di perusahaan rokok. (wawancara dengan ibu Endang Tonny pada tanggal 19 Juli 2012).

Pada pementasan pertama saat peresmian Museum *Kretek* tanggal 3 Oktober 1986, tarian ini masih bernama *Mbathil* yang ditarikan oleh 500 penari putri. *Mbathil* itu sendiri memiliki arti memotong ujung-ujung rokok. Alasan yang mendasari pergantian nama *Mbathil* menjadi *Kretek*, karena istilah *Mbathil* hanya orang sekitar Kudus yang mengetahui istilah tersebut. Setelah mengikuti festival tari daerah sekitar tahun 1988, istilah *Mbathil* diganti menjadi *Kretek*. Menurut Endang Tonny penggantian nama *Mbathil* menjadi *Kretek* untuk penyesuaian nama daerah, karena masyarakat luas sudah mengenal Kudus sebagai kota *Kretek*. Setelah pergantian nama tari *Kretek*, masyarakat menjadi sering menyebut tari *Kretek* hingga saat ini. Pergantian nama *Mbathil* menjadi *Kretek* tidak mengubah bentuk tarian yang sudah ada.



Gambar II: **Tari Mbathil** (Dok. Endang, 1987)



Gambar III: **Tari Kretek** (Dok. Giyono, 2009)

b. Tujuan

Tari *Kretek* pada mulanya diciptakan untuk identitas daerah di Kabupaten Kudus. Tujuan diciptakan tari ini agar Kabupaten Kudus sebagai kota produksi rokok tidak hanya dikenal melalui produksi rokoknya melainkan juga melalui budaya dalam hal ini seni tari. Sebagai tari identitas yang menggambarkan budaya Kabupaten Kudus di dalam unsur-unsurnya terdapat beberapa yang mencirikan budaya yang di Kabupaten Kudus baik sebagai Kota Wali maupun sebagai penghasil rokok. Diantara unsur yang ada dalam tari antara lain:

- 1) Ragam gerak *mbathil* adalah memotong ujung-ujung rokok. Gerakan ini merupakan gerakan-gerakan pada saat proses pembuatan rokok.
- 2) *Caping kalo* merupakan kerajinan tangan masyarakat yang terbuat dari bambu, ijuk, rumbia dan berbentuk bulat. *Caping kalo* menggambarkan produksi kerajinan tangan masyarakat Kudus.
- 3) Gelang *lungwi* merupakan aksesoris tangan yang konon dulu sering dipakai para putri Kanjeng Sunan Kudus. Dahulunya gelang *lungwi* terbuat dari anyaman rumput yang digunakan sebagai aksesoris.
- 4) Jam *gandhul* merupakan petunjuk agar tidak meninggalkan ibadah lima waktu. Hal ini sesuai dengan budaya masyarakat Kudus yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

c. Fungsi

Tari *Kretek* merupakan tari tradisional masyarakat Kudus yang berfungsi sebagai hiburan dalam berbagai acara seperti, ulang tahun Kota Kudus, hari Kemerdekaan Republik Indonesia, penyambutan tamu kabupaten, perpisahan di sekolah, dan lain-lain. Selain itu Kota Kudus sudah dikenal sebagai kota *Kretek* yang merupakan identitas Kota Kudus. Kudus merupakan kota penghasil rokok terbesar di Indonesia, banyak para penduduk yang menggantungkan hidupnya pada perusahaan rokok.

Tari *Kretek* tercipta untuk melengkapi Kudus sebagai kota *Kretek* yang menggambarkan proses pembuatan rokok dari pemilihan tembakau hingga pemasaran. Tarian ini pernah dipentaskan di luar negeri dalam rangka promosi rokok Djarum dan pertukaran pelajar. Kudus juga terkenal dengan sebutan Kota Wali yang merupakan salah satu tempat yang dikunjungi oleh Wali Sanga yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria untuk penyebaran agama Islam di Jawa. Aksesoris dalam tari *Kretek* menggambarkan nilai-nilai Islam seperti pada aksesoris kalung *robbyong* yang merupakan simbol jumlah Wali Sanga, gelang *lungwi* merupakan gelang yang berasal dari ikatan-ikatan rumput yang oleh Sunan Muria dijadikan sebagai perhiasan istrinya dan *cunduk dipo* yang berjumlah lima juga menggambarkan rukun Islam (wawancara dengan ibu Endang Tonny tanggal 21 Juli 2012).

2. Makna Tari *Kretek*

Menurut Endang Tonny (wawancara pada tanggal 19 Juli 2012), jenis tarian ini adalah tari tradisional kerakyatan yang mengacu pada bentuk gerak gaya tari Surakarta. Pada saat ini tari *Kretek* sudah dikembangkan dalam bentuk tari kreasi baru yang bertumpu pada gerak tradisi, yang menggambarkan proses pembuatan rokok mulai dari pemilihan tembakau, melinting rokok, memotong, memasukkan rokok ke dalam *box*, hingga pemasaran.

a. Gerak

Gerak penari putri menggambarkan proses pembuatan rokok dari pemilihan tembakau, pencampuran tembakau dengan cengkih, penglintingan rokok, menggunting dan merapikan hingga pemasaran rokok.

1) Nampèni

Sebelum pembuatan rokok para pekerja wanita memilih tembakau dengan cara mengayun-ayun tampah ke atas bawah untuk membuang tembakau yang jelek.



Gambar IV: Pose gerak *nampèni* (Dok. Giyono, 2009)

2) *Ngayak*

Setelah *nampèni* kemudian memilih dengan cara memutar-mutar tembakau yang ada di dalam *tampah* untuk membuang tembakau yang jelek.



Gambar V: Pose gerak *ngayak* (Dok. Giyono, 2009)

3) *Milahi*

Setelah *nampèni* dan *ngayak*, selanjutnya memisahkan tembakau yang baik yang digunakan sebagai bahan rokok, sementara yang tidak terpakai di buang. Gerakan memisahkan tembakau ini disebut dengan gerakan *milahi*.



Gambar VI: **Pose gerak *milahi* mengambil tembakau**
(Dok. Giyono, 2009)



Gambar VII: **Pose Gerak *milahi* membuang tembakau**
(Dok. Giyono, 2009)

4)

Ngitêri

Setelah dilakukan gerak *milahi* kemudian tembakau dipilih kembali untuk mendapatkan kualitas tembakau terbaik.



Gambar VIII: Pose gerak *ngitêri* (Dok. Giyono, 2009)

5) *Mêlêmbar*

Mêlêmbar merupakan kegiatan menyusun beberapa kertas yang disiapkan untuk dijadikan bahan pembuatan rokok.



Gambar IX: Pose gerak *mêlêmbar* (Dok. Giyono, 2009)

6) *Ngiping*

Ngiping merupakan kelanjutan dari kegiatan *mêlêmbar* yang kemudian diberi lem secara bersama-sama.



Gambar X: Pose gerak *ngiping* (Dok. Giyono, 2009)

7) *Nggiling*

Tembakau yang sudah diletakkan di atas kertas kemudian diproses dengan cara dilinting menggunakan alat penggilingan.



Gambar XI: Pose gerak *nggiling* menggiling rokok
(Dok. Giyono, 2009)



Gambar XII: Pose gerak *nggiling* gilingan rokok
(Dok. Giyono, 2009)

8) *Mbathil*

Merupakan proses akhir dari pembuatan rokok yaitu dengan cara mengambil setiap 10 batang rokok, kemudian diikat dengan tali lalu tiap ujung- ujung rokok potong.



Gambar XIII: Pose gerak *mbathil* mengambil rokok
(Dok. Giyono, 2009)



Gambar XIV: Pose gerak *mbathil* menggunting ujung rokok
(Dok. Giyono, 2009)

9) *Sembahan*

Setelah proses kegiatan *mbathil* selesai kemudian para pekerja memberi hormat kepada *Mandor* bahwa pekerjaan sudah selesai.



Gambar XV: **Pose gerak *sembahan*** (Dok. Giyono, 2009)

10) Mrikso rokok

Mrikso rokok merupakan kelanjutan dari gerak *sembahan* yang dilakukan para pekerja untuk memeriksa rokok yang telah jadi.



Gambar XVI: **Pose gerak *mrikso rokok*** (Dok. Giyono, 2009)

11) *Ngêpak*

Setelah memeriksa rokok yang telah jadi kemudian rangkaian gerak selanjutnya adalah memasukkan ke dalam kardus dengan istilah *ngêpak*.



Gambar XVII: Pose gerak *ngêpak* (Dok. Giyono, 2009)

12) *Pemasaran*

Setelah memasukkan ke dalam kardus kemudian rokok-rokok tersebut sudah siap untuk dipasarkan.



Gambar XVIII: Pose gerak *pemasaran penyerahan rokok*
(Dok. Giyono, 2009)



Gambar XIX: Pose gerak *pemasaran mengepak rokok*
(Dok. Giyono, 2009)

Mandor adalah seorang pekerja laki-laki di perusahaan rokok yang tugasnya mengawasi kerja para buruh. Penari *Mandor* dalam tari *Kretek* *Mandor* digambarkan seorang pengawas yang dekat dengan para pekerjanya. Gerakan penari *Mandor* dalam tari *Kretek* sebagai berikut: 1) *srisig*, 2) *lumaksana*, 3) gerak *ulap-ulap*, 4) *lembehan* (sama dengan penari putri), 5) *ngiping* (sama dengan putri), 6) *memantau* (pada saat putri gerak *ngayak*), 7) *nggiling* (sama dengan putri), 8) *lampah tiga*, 9) *sembahan*, 10) *srisig* pada saat putri gerak pengepakan, 11) *srisig* masuk. Antara gerak 9 dan 10 *Mandor* masuk ke dalam.

Penjor merupakan penari tambahan yang awalnya hanya sebagai pelengkap tari *Kretek* karena permintaan PT. Djarum. Penari *Penjor* lebih menekankan pada gerak bendera. Gerakan penari *Penjor* dalam tari *Kretek* sebagai berikut: 1) *lampah tiga* tendang, 2) *lampah tiga* tekuk, 3) *lampah tiga*

gejug, 4) *tanjak geleng* kanan kiri, 5) *lembehan* kanan kiri, 6) *lampah tiga gegug*, *gedheg*, 7) *nggiling*, 8) *lampah tiga tendang*, 9) *lembehan*, 10) *nggiling*, 11) *lembehan* kanan kiri, 12) *jomplangan*.

b. Iringan

Tari *Kretek* menggunakan iringan seperangkat gamelan Jawa dengan laras *Pelog*, bentuk gendingnya *Lancaran* dengan tembang *Kinanthi Kutho Kretek*. Pada pembukaan diawali *kendang*, *terbang*, *jidur*, *tongtek*, *bonang*, *saron*, *demung*, dan *slenthem*. Menurut Supriyadi (wawancara pada tanggal 19 Juli 2012), dalam syair tembang *Kinanthi* menggambarkan kehidupan masyarakat Kudus yang rata-rata bekerja sebagai pembuat rokok. Selain itu untuk memperkenalkan pada masyarakat luas tentang Kota Kudus sebagai kota *Kretek*.

1) Bait pertama

Kutho rètèk kutho Kudus
Kawéntaring manca nagri
Njêro kutho têkan ndésò
Sêpuh anèm datan kèri
Krètèk Kudus wis kuncoro
Dadi cagak ékonomi

Terjemahan:

Kota *kretek* kota Kudus

Terkenal hingga manca negara

Dari kota hingga desa

Tua maupun muda tidak ketinggalan

Kretek Kudus sudah terkenal

Menjadi penopang ekonomi

2) Bait kedua

Krètèk misuwur wis mēsthi
Wiwit rokok klobot éco
Krètèk filtêr nikmat yêkti
Jarum Sukun Noyorono
Jambu Bol lan liyo ugi

Terjemahan:

Kretek terkenal sudah pasti

Dari rokok *klobot* enak

Kretek filter nikmat benar

Djarum, Sukun, Noyorono

Jambu Bol dan yang lainnya juga

Selain kedua tembang *Kinanthi* di atas, juga ada lagu yang dilagukan oleh pengrawit dan sinden. Tembang tersebut menceritakan bahwa Kota Kudus merupakan kota *Kretek* yang sudah terkenal sampai manca negara.

Berikut ini syair tembangnya;

Kutho Kudus kutho Krètèk
Kawéntaring njaban praja
Njèro kutho tèkan ndéso
Tuwo anom tanpa béda

Terjemahan:

Kota Kudus kota *kretek*

Terkenal sampai luar kota

Dalam kota hingga desa

Tua muda tak ada beda

Beberapa jenis alat musik dalam tari *Kretek*:



Gambar XX: Alat musik *jidor* (Dok. Dian, 1999)



Gambar XXI: Alat musik *terbang* (Dok. Dian, 1999)

c. Tata Rias

Tari *Kretek* menggunakan riasan panggung. Pada bagian kepala penari putri menggunakan *sanggul gelung* dengan *cunduk lima* berjumlah lima dan *caping kalo* yang terbuat dari bambu, penari putra *Mandor* menggunakan

blangkon gaya Surakarta, dan penari *Penjor* dengan menggunakan ikat kepala.



Gambar XXII: Rias penari putri (Dok. Aan, 2012)



Gambar XXIII: Rias penari *Mandor* (Dok. Aan, 2012)



Gambar XXIV: Rias penari *Penjor* (Dok. Aan, 2012)

d. Tata Busana

Busana tari *Kretek* mengandung nilai-nilai filosofis dan kostum sama seperti baju adat Kota Kudus (wawancara dengan ibu Endang Tonny tanggal 22 Juli 2012), hal ini dimaksudkan agar tari *Kretek* tidak hanya menggambarkan proses pembuatan rokok tapi juga melestarikan budaya Kota Kudus dengan busana adatnya. Busana dan aksesoris penari putri antar lain;

- 1) *Kebaya bludru* biru, warna biru merupakan pakaian para priyayi pada zaman dahulu.



Gambar XXV: *Kebaya bludru* (Dok. Dara, 2012)

- 2) *Jarik laseman* merupakan batik khas Kota Kudus.



Gambar XXVI: *Jarik laseman* (Dok. Dara, 2012)

- 3) Selendang *tohwatu* bergaris biru putih merupakan tenunan asli masyarakat di Gebog Kudus.



Gambar XXVII: *Selendang tohwatu* (Dok. Dara, 2012)

- 4) *Caping kalo*, terbuat dari bambu, ijuk, dan rumbia yang merupakan kerajinan tangan masyarakat Kudus. Bentuk bulat memiliki arti manusia harus secara penuh dan sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Caping kalo* melambangkan agar manusia mampu menutup telinga terhadap suara-suara negatif.



Gambar XXVIII: *Caping kalo* (Dok. Dara, 2012)

- 5) Kalung *robbyong* berjumlah sembilan melambangkan jumlah wali di Jawa yaitu Wali Sanga.



Gambar XXIX: **Kalung *robong*** (Dok. Dara, 2012)

- 6) Gelang *lungwi* merupakan aksesoris tangan yang dulu sering digunakan oleh para Putri Kanjeng Sunan Kudus. Dahulunya gelang *lungwi* terbuat dari anyaman rumput yang digunakan sebagai aksesoris.



Gambar XXX: **Gelang *lungwi*** (Dok. Dara, 2012)

7) *Cunduk dipo* melambangkan lima rukun Islam.



Gambar XXXI: *Cunduk dipo* (Dok. Dara, 2012)

8) *Sanggul gelung*



Gambar XXXII *Sanggul gelung* (Dok. Dara, 2012)

Busana penari putra Mandor:

- 1) Busana *Mandor* menggunakan *beskap Kudusan* berleher bulat, celana panjang berwarna biru tua dan *jarik laseman*. Pada *beskap Kudusan* terdapat jam *gandhul* merupakan petunjuk agar tidak meninggalkan ibadah lima waktu. Hal ini sesuai dengan budaya masyarakat Kudus yang mayoritas penduduknya beragama Islam.



Gambar XXXIII: *Beskap Kudus* (Dok. Dara, 2012)



Gambar XXXIV: *Celana panjang* (Dok. Dara, 2012)

- 2) *Blangkon* gaya Surakarta digunakan oleh para priyayi zaman dahulu dalam menghadiri acara resmi.



Gambar XXXV: *Blangkon* gaya Surakarta (Dok. Dara, 2012)

Buasana penari *Penjor* tidak ada makna apapun yang terkandung di dalamnya, karena penari *Penjor* merupakan tambahan untuk melengkapi tari *Kretek* sebagai *background*.



Gambar XXXVI: Baju koko (Dok. Dara, 2012)



Gambar XXXVII: Celana panjang (Dok. Dara, 2012)

e. Property

Tari *Kretek* menggunakan *property* seperti *tampah* dan *umbul-umbul*. *Tampah* digunakan oleh penari putri yang menggambarkan pekerjaan wanita sebagai pembuat rokok, *tampah* digunakan untuk membawa tembakau serta meracik tembakau dan cengkih untuk dibuat menjadi rokok kemudian dipasarkan.



Gambar XXXVIII: *Tampah* (Dok. Dara, 2012)

Pada perkembangan yang terakhir pada tahun 2008 jumlah penari ditambah dengan penari laki-laki sebagai *Penjor* dengan membawa *umbul-umbul*.



Gambar XXXIX: *Umbul-umbul* (Dok. Dara, 2012)

f. Pola Lantai

Pola lantai pada tari *Kretek* tidak ditentukan karena tarian ini merupakan tari kreasi. Biasanya pola lantai ditentukan berapa banyaknya penari yang ada tergantung kreativitas setiap penari. Menurut Endang Tonny (wawancara pada tanggal 21 Oktober 2012) penari putri pada tari *Kretek* lebih baik ditarikan lebih dari 7 orang. Jumlah penari putri bertujuan mengatur pola lantai lebih baik dan juga menggambarkan banyaknya para pekerja rokok wanita. Penari *Mandor* cukup satu atau dua orang yang menggambarkan seorang atasan yang mengawasi para pekerja. Pola lantai penari *Mandor* cenderung bebas dengan mengelilingi penari putri. *Penjor* biasanya menggunakan pola lurus dan melingkar untuk meramaikan suasana.

3. Perkembangan Tari *Kretek*

Awal mula terciptanya tari *Kretek* di Kabupaten Kudus semuanya masih dalam tahap sederhana baik dalam unsur gerakanya, kostum, maupun iringannya. Sebelum disebut dengan tari *Kretek*, tari tersebut lebih dikenal dengan nama tari *Mbathil* yang diciptakan pada tahun 1986. Pada awalnya kostum tari *Kretek* lebih didominasi dengan warna kuning karena pada saat itu digunakan sebagai promosi Partai Golkar. Kemudian pada tahun 1988 tarian ini mengalami perkembangan dalam segi gerak serta iringan yang sudah dikreasikan oleh pencipta. Kostum yang awalnya berwarna kuning kemudian diganti menjadi biru tanpa bordir dan iringan yang sudah dikreasikan pencipta. Perubahan gerak, iringan serta kostum tidak merubah makna tari *Kretek* yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kudus sebagai pekerja rokok. Pada tahun ini tari sudah mulai dikenal oleh masyarakat Kudus dan pernah mengikuti festival. Tari *Kretek* sudah mengalami perubahan sebanyak lima kali yaitu tahun 1988, 1993, 1998, 2005, dan 2008. Pada tahun 1998 jumlah penari ditambah, yang biasanya ditarikan oleh penari putri kemudian ditambah 1 orang penari laki-laki sebagai *Mandor*. Pada tahun 2008 penari ditambah dengan adanya *Penjor* sebagai pelengkap dan untuk menambah suasana. *Penjor* merupakan penari yang membawa bendera atau *umbul-umbul* dengan gerak-gerak sederhana.

4. Sosialisasi

Tari Kretek tercipta atas gagasan bapak Soepardjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah. Pada awalnya tari ini bernama *Mbathil* kemudian diubah menjadi *Kretek*. Sejak dipentaskan pertama kali saat peresmian Museum *Kretek*, tari ini mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat Kota Kudus hingga masyarakat luas. Ibu Endang Tonny selaku pencipta terus berjuang agar tari ini dapat diterima dan dikenal oleh masyarakat, dengan mengajarkan di sanggarnya setiap hari. Ibu Endang Tonny tidak sendiri dalam mengembangkan tari *Kretek*, beliau dibantu oleh suaminya Supriyadi dalam hal iringan. Tarian ini sudah mengalami lima kali perkembangan dalam gerak, kostum dan iringan tapi tidak mengubah unsur yang ada dalam tari *Kretek*. Perubahan ini dimaksudkan agar tarian ini tidak bosan untuk dilihat dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Tari *Kretek* tidak terlepas oleh PT. Djarum yang selalu memberi bantuan materi dalam penciptaan tari *Kretek*. Ibu Endang Tonny, PT. Djarum dan pemerintah setempat bekerja sama membuat video tentang tari *Kretek* yang diselingi dengan proses pembuatan rokok yang ada. Hal ini dimaksudkan agar para masyarakat Kudus dan seluruh Indonesia dapat mengenal tari *Kretek* sebagai ciri khas Kota Kudus. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam mensosialisasikan tari *Kretek* kepada masyarakat diantaranya melalui:

a. Pendidikan

Setiap sekolah di Kabupaten Kudus di jenjang pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diadakan mata pelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tari yang diajarkan dari ekstrakurikuler tersebut tari *Kretek* merupakan materi yang wajib diajarkan kepada semua siswa. Hasil pengajaran ini salah satunya ditampilkan pada saat sekolah-sekolah mengadakan kegiatan, diantaranya perpisahan siswa, acara peringatan hari kemerdekaan RI 17 Agustus dan kegiatan-kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.



Gambar XL: Pementasan tari *Kretek* dalam kegiatan perpisahan di SD Barongan (Dok. Endang, 2009)

b. Lomba antar sekolah dan masyarakat

Setiap tahun pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus, mengadakan lomba tari *Kretek* antar siswa pada semua jenjang pendidikan yang diikuti oleh anak SD, SMP, SMA, dan masyarakat umum baik sifatnya individu maupun kelompok.



Gambar XLI: Pementasan tari *Kretek* dalam kegiatan lomba di Kabupaten Kudus 14 April 2012 (Dok. Endang, 2012)

c. Pelatihan

Selain melalui jalur formal (sekolah) pelatihan tari juga diberikan secara non formal yang ditujukan kepada guru SD, SLTP, SLTA dan seniman se Kabupaten Kudus. Tujuan pelatihan ini agar peserta dapat melatih masyarakat dalam rangka sosialisasi dan pengenalan tari *Kretek*.



Gambar XLII: Pelatihan tari *Kretek* untuk guru SD, SMP, SMA dan seniman tingkat Kabupaten Kudus 17-18 Juni 2009 (Dok. Endang, 2009)

d. Pelatihan tari di sanggar

Setiap sanggar tari yang ada di Kabupaten Kudus memberikan materi berupa tari *Kretek* kepada para murid. Hal ini dimaksudkan agar setiap anak dapat mengenal tari *Kretek* sejak dini untuk melestarikan tari daerah Kudus.



Gambar XLIII: Pelatihan tari *Kretek* di sanggar Puring Sari (Dok. Dara, 2012)

e. Pementasan tari *Kretek* dalam kegiatan lain

Dalam setiap kegiatan tari *Kretek* selalu dipentaskan di awal acara diantaranya tari pembuka perlombaan dan acara pemerintah.



Gambar XLIV: Tari *Kretek* sebagai acara pembuka dalam pemilihan Putra Putri Budaya Top Model 15 Febuari 2009 (Dok. Endang, 2009)



Gambar XLV: Pementasan tari *Kretek* dalam acara lomba desa tingkat Kabupaten Kudus 9 April 2012 (Dok. Endang, 2012)

f. Festival dan Pementasan yang lain

Tari *Kretek* mengikuti festival serta pementasan yang lain, seperti : alih tugas Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah di Semarang 4 Febuari 1998, Parade Seni tingkat Jawa Tengah, Festival Kesenian Daerah tingkat Jawa Tengah, Festival Tari Rakyat tingkat Jawa

Tengah, Festival Wali Sanga tingkat Nusantara, Festival Nasional di Surabaya sekitar tahun 1998, dan lain sebagainya.

5. Tanggapan Masyarakat

Pemerintah dan masyarakat menerima dan merespon secara baik terhadap tari *Kretek*. Keberadaan tari *Kretek* membangkitkan kembali Kabupaten Kudus sebagai kota produksi rokok terbesar di Indonesia. Awal mula terciptanya tari *Kretek* dan pertama dipentaskan saat peresmian Museum *Kretek* pada tanggal 3 Oktober 1986, mendapatkan respon baik dari pemerintah setempat. Atas gagasan Soepardjo Roestam yang meminta tarian untuk memperkenalkan kemasyarakat, tari *Kretek* menjadi identitas sejak museum berdiri.

Pada tahun 2009 pernah diadakan festival tari *Kretek*. Festival ini diikuti dari berbagai kalangan mulai dari anak TK, SD, SMP, SMA. Pengembangan tari *Kretek* selanjutnya pada acara resmi di kabupaten dan sekolah. Walaupun tari *Kretek* belum merata namun sudah memasyarakat. Tahun 2012 dari sanggar Puring Sari bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyelenggarakan lomba tari *Kretek* pada tanggal 14 April 2012. Diikuti oleh anak-anak SD, SMP, SMA dan umum, baik secara individu atau kelompok. Tidak terbatas pada Kota Kudus saja namun mencakup Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Karena sebagian besar masyarakat ditopang pabrik rokok maka jika bangkrut mereka tidak memiliki pekerjaan. Dalam perjalanan sampai saat ini ada perkembangan kalangan pegawai

dan sekolah sudah mengetahui namun masyarakat desa belum hanya sebagian besar dan Kota Kudus sudah ikut serta di tingkat nasional (wawancara dengan Giyono tanggal 23 Oktober 2012).

Tari *Kretek* sangat diterima dan diminati oleh kalangan masyarakat Kudus, karena tarian ini mengangkat keberadaan Kudus sebagai kota rokok atau *kretek*. Sampai detik ini tari *Kretek* sudah menjadi ikon tari produksi rokok, namun belum dipatenkan secara resmi dan belum ada surat keterangan dari legalitas pemerintah kabupaten. Walaupun tari *Kretek* belum secara resmi mendapatkan surat keterangan daerah setempat namun tari *Kretek* sering ditarikan untuk acara pembukaan atau selamat datang (wawancara Eko selaku Sekdin, 23 Oktober 2012).

Tari *Kretek* awalnya ditarikan hanya oleh wanita saja, namun untuk saat ini tari *Kretek* sudah berkembang dengan tambahan penari laki-laki. Tari *Kretek* sudah diikutsertakan dalam berbagai kegiatan lomba tari antar sekolah dan mengikuti festival di berbagai daerah. Berkembangnya tari *Kretek* tidak terlepas dari dukungan PT. Djarum serta pemerintah setempat, dengan mengadakan dokumentasi tentang sejarah rokok di Kota Kudus hingga terciptanya tari *Kretek*. Hal tersebut dilakukan demi melestarikan budaya Kabupaten Kudus yang sudah melekat di masyarakat sebagai kota *Kretek* (wawancara Aan sebagai penari tari *Kretek*, 25 Oktober 2012). Tari *Kretek* mulai dikenal oleh masyarakat ketika peresmian Museum *Kretek* pada tanggal 3 Oktober

1986 yang diresmikan oleh Soepardjo Roestam. Sejak saat itu pemerintah menetapkan tari *Kretek* sebagai tari identitas Kabupaten Kudus. Keberadaan pabrik rokok di Kabupaten Kudus sangat membantu perekonomian masyarakat yang dahulu bekerja sebagai petani, kemudian menjadi pekerja rokok. Penduduk di Kabupaten Kudus rata-rata bekerja sebagai pembuat rokok. Museum *Kretek* terdapat berbagai macam alat pembuatan rokok secara tradisional. Dahulu rokok dilinting dengan kulit jagung yang disebut *klobot*. Niti Semito merupakan salah satu pelopor yang mendirikan pabrik rokok pertama kali di Kabupaten Kudus (wawancara dengan Susandi, 20 September 2012).

Tari *Kretek* mulai di ajarkan ke sekolah-sekolah dan sanggar yang ada di Kabupaten Kudus, tidak hanya orang dewasa yang mempelajari tari *Kretek* namun anak-anak juga tertarik untuk belajar tari *Kretek*. Tari *Kretek* mengangkat kembali Kabupaten Kudus sebagai sektor industri rokok di Indonesia. Masyarakat Kabupaten Kudus sudah tidak asing lagi mendengar tari *Kretek*, karena tari *Kretek* sering dipentaskan pada acara besar pemerintah dan kegiatan sekolah seperti perpisahan siswa TK Masehi pada tahun 2010. Tari *Kretek* merupakan tarian baru yang bertujuan untuk mengenalkan masyarakat ciri khas Kota Kudus terutama pada anak-anak. Gerakan yang sederhana serta iringan yang menarik membuat tari *Kretek* mudah untuk dipelajari. Gerak-gerak yang menggambarkan proses pembuatan rokok bertujuan agar masyarakat yang tidak mengetahui pembuatan rokok dapat mengamati tari *Kretek*

dengan gerak secara simbolis. Busana dalam tari *Kretek* merupakan busana adat Kota Kudus, salah satunya adalah *jarik laseman* yang merupakan batik asli Kota Kudus (wawancara dengan Endah, 18 September 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian yang telah dibahas dari bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tari *Kretek* tercipta atas gagasan Bapak Soepardjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah saat kunjungan peletakan batu pertama di Museum *Kretek*. Beliau menginginkan saat peresmian ada sajian tari khas Kudus yang berkaitan dengan Museum *Kretek*. Menanggapi hal tersebut Ibu Endang Tonny mengadakan observasi langsung ke tempat produksi rokok yang kemudian diciptakan tari *Kretek* yang menjadi identitas Kabupaten Kudus.

Tari *Kretek* merupakan tari identitas yang menggambarkan budaya Kabupaten Kudus di dalam unsur-unsurnya terdapat beberapa yang mencirikan budaya di Kabupaten Kudus baik sebagai Kota Wali maupun sebagai penghasil rokok.

Makna yang dalam tari *Kretek* meliputi gerak yang menggambarkan proses pembuatan rokok dari awal hingga akhir, busana dan aksesoris yang menggambarkan budaya Kudus serta tembang dalam iringan yang menceritakan keadaan Kota Kudus.

Tanggapan masyarakat terhadap tari *Kretek* yang telah mengalami perkembangan tidak mengurangi makna dalam tari tersebut. Masyarakat tetap

mengakui bahwa tari *Kretek* merupakan seni budaya daerah yang telah mengangkat kehidupan masyarakat Kudus sebagai pekerja rokok.

B. Saran

1. Pemerintah Kabupaten Kudus untuk lebih memperhatikan keberadaan tari *Kretek* sebagai identitas budaya daerah dengan jalan mengadakan festival lomba tari setiap tahun dan mengesahkan secara resmi hak cipta tari *Kretek*, agar budaya yang sudah menjadi identitas daerah tetap dilindungi dan dijaga untuk menghindari pembajakan atau pengklaiman terhadap tari *Kretek* di Kabupaten Kudus.
2. Agar Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus membuat kebijakan memasukkan tari *Kretek* dalam kurikulum seni budaya sebagai materi pembelajaran tari di sekolah pada semua jenjang pendidikan.
3. Masyarakat Kabupaten Kudus untuk tetap menjaga dan melestarikan tari *Kretek* agar identitas budaya setempat tidak hanya dikenal dalam lingkungan daerah, namun juga dapat terkenal di nusantara bahkan hingga mancanegara.
4. Mahasiswa Seni Tari agar dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang tari *Kretek* di Kabupaten Kudus sebagai tari identitas budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Seomatika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafin Persada.
- Depdikbud. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: ISBN.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiolgi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://zipoer7.wordpress.com/2011/07/26/tradisi-dandangan-di-kudus/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

<i>Background</i>	: latar belakang
<i>Beskap Kudus</i>	: baju lengan panjang dengan leher berbentuk bulat
<i>Blangkon</i>	: sejenis tenutup kepala dari Jawa Tengah
<i>Bonang</i>	: alat musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat, cara memainkan dipukul dengan kedua tangan dengan notasi yang berbeda
<i>Box</i>	: kotak tempat penyimpanan barang
<i>Buka Luwur</i>	: iringan awal
<i>Caping kalo</i>	: sejenis penutup kepala berbentuk lebar dan bulat, merupakan ayaman dari kota Kudus
<i>Cunduk dipo</i>	: cunduk berbentuk bulat dan berjumlah 5 yang dipasang pada sanggul
<i>Dandangan</i>	:tradisi di kota Kudus yang diadakan menjelang kedatangan bulan suci Ramadhan
<i>Demung</i>	: alat musik gamelan Jawa, berbentuk lempengan dengan terdiri dari beberapa notasi
<i>Gedheg</i>	: gerakan kepala
<i>Gejug</i>	: salah satu kaki diletakkan di belakang kaki yang satunya
<i>Geleng</i>	: gerakan kepala
<i>Interviewee</i>	: pewawancara

<i>Interviewer</i>	: diwawancarai
<i>Jarik laseman</i>	: kain khas Kudus dengan motif daun
<i>Jidur</i>	: alat musik seperti gong namun bentuknya lebih kecil
<i>Jomplang</i>	: loncat samping kanan angkat kaki kiri dan sebaliknya
<i>Kebaya bludru</i>	: busana yang digunakan wanita yang menjadi busana adat khas Kudus
<i>Kedencongan</i>	: kesenian yang dalam pagelarannya terdiri dari beberapa babak
<i>Kêmrètèk</i>	: bahasa Jawa dari <i>krètèk</i>
<i>Kendang</i>	: alat musik gamelan Jawa, yang cara memainkannya dengan memukul kedua tangan pada sisi-sisi <i>kendang</i>
<i>Kinanthi</i>	: salah satu tembang Jawa
<i>Klobot</i>	: rokok yang dibungkus dengan kulit jagung
<i>Krètèk</i>	: bunyi <i>krètèk-krètèk-krètèk</i> dari hisapan rokok yang terbuat dari campuran tembakau dan cengkih
<i>Lampah tiga</i>	: gerakan kaki ke samping kanan-kiri bergantian (ganjil)
<i>Lancaran</i>	: salah satu bentuk gendhing dalam karawitan Jawa
<i>Lembehan</i>	: gerakan tangan yang diayunkan ke depan belakang
<i>Lumaksana</i>	: salah satu ragam gaya Surakarta untuk putra alus
<i>Lungwi</i>	: gelang kota Kudus yang berbentuk lilitan, dahulunya terbuat dari anyaman rumput yang digunakan sebagai aksesoris

<i>Mandor</i>	: sebutan bagi atasan yang mengawasi memerintah para buruh
<i>Mbathil</i>	: proses pembuatan rokok dengan cara memotong ujung ujung rokok
<i>Mêlêmbar</i>	: kegiatan menyusun beberapa kertas yang disiapkan untuk dijadikan bahan pembuatan rokok
<i>Memantau</i>	: mengawasi
<i>Milahi</i>	: memisahkan tembakau yang baik yang digunakan sebagai bahan rokok, sementara yang tidak terpakai dibuang
<i>Mrékso rokok</i>	: dilakukan para pekerja untuk memeriksa rokok yang telah jadi
<i>Nampèni</i>	: memilih tembakau dengan cara mengayun-ayun tampah ke atas bawah untuk membuang tembakau yang jelek
<i>Ngayak</i>	: memilih dengan cara memutar-mutar tembakau yang ada di dalam <i>tampah</i> untuk membuang tembakau yang jelek
<i>Ngêpak</i>	: setelah memeriksa rokok yang telah jadi kemudian rangkaian gerak selanjutnya adalah memasukkan ke dalam kardus dengan istilah <i>ngêpak</i>
<i>Nggiling</i>	: tembakau yang sudah diletakkan diatas kertas kemudian diproses dengan cara dilinting menggunakan alat penggilingan
<i>Ngiping</i>	: <i>ngiping</i> merupakan kelanjutan dari kegiatan <i>mêlêmbar</i> yang kemudian diberi lem secara bersama-sama

<i>Ngitêri</i>	: tembakau dipilih kembali untuk mendapatkan kualitas tembakau terbaik
<i>Partner</i>	: pasangan
<i>Pelog</i>	: jenis gamelan Jawa
<i>Pemasaran</i>	: setelah memasukkan ke dalam kardus kemudian rokok rokok tersebut sudah siap untuk dipasarkan
<i>Pembathil</i>	: sebutan bagi pekerja wanita pembuat rokok
<i>Penjor</i>	: sebutan bagi penari laki-laki yang membawa bendera
<i>Property</i>	: alat yang digunakan untuk menari
<i>Robyong</i>	: kalung khas Kudus yang berantai sembilan
<i>Ritme</i>	: irama
<i>Samrohan</i>	: kesenian menggunakan rebana dan para penarinya menari menyanyikan lagu Arab
<i>Sanggul gelung</i>	: sanggul besar Jawa
<i>Saron</i>	: alat musik gamelan Jawa
<i>Sembahan</i>	: pekerja memberi hormat kepada Mandor bahwa pekerjaan sudah selesai
<i>Slenthem</i>	: alat musik gamelan Jawa berbentuk lempeng, yang cara memainkannya dengan memukul satu-persatu melodinya
<i>Srisig</i>	: jalan kecil-kecil dengan kedua kaki merapat dan jinjit
<i>Tampah</i>	: <i>property</i> yang digunakan dalam menarikan tari <i>Kretek</i>
<i>Tanjak</i>	: posisi siap penari laki-laki
<i>Terbang papat</i>	: alat musik sejenis rebana

<i>Tohwatu</i>	: selendang bergaris biru putih khas Kudus
<i>Ulap-ulap</i>	: gerak yang menunjukkan sedang melihat sesuatu
<i>Umbu-umbul</i>	: bendera
<i>Yapin</i>	: kesenian yang digunakan untuk penyebaran agama Islam yaitu penari menyanyi sambil menari mengikuti iringan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI**A. Tujuan**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang “Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi penelitian ini dibatasi pada:

1. Sejarah tari *Kretek*
2. Penyajian tari *Kretek*
3. Tanggapan masyarakat

C. Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek Observasi	Hasil
1.	Sejarah <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah rokok b. Sejarah tari <i>Kretek</i> 	
2.	Makna-makna yang terdapat dalam tari <i>Kretek</i> .	
3.	Pendapat masyarakat terhadap keberadaan tari <i>Kretek</i> di Kabupaten Kudus.	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**A. Tujuan**

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang “Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara penelitian ini dibatasi pada “Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah”.

C. Responden

1. Endang Tonny. S, selaku pencipta tari *Kretek*
2. Supriyadi. S, selaku pencipta iringan tari *Kretek*
3. Aan Driasmara, selaku penari tari *Kretek*
4. Drs. Eko Hari Djatmiko, M.Si, selaku Sekertaris Dinas
5. Giyono, selaku Kepala Seksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
6. Susandi, S.Pd, selaku masyarakat
7. Endah Triningsih, Amd Tata Rias, selaku masyarakat

D. Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Hasil
1.	Sejarah <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah rokok b. Sejarah tari <i>Kretek</i> 	

2.	<p>Makna</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gerak b. Busana dan perhiasan c. Irian 	
3.	<p>Tari <i>Kretek</i> sebagai identitas budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Fungsi 	
4.	<p>Tanggapan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapat dan upaya yang dilakukan pemerintah. b. Pendapat dan upaya masyarakat terhadap tari <i>Kretek</i>. 	

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI**A. Tujuan**

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menambah data yang berkaitan dengan “Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah”.

B. Pembatasan

Penelitian ini dokumentasi yang digunakan dibatasi pada:

1. Buku catatan
2. Rekaman video
3. Foto-foto

C. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek Dokumentasi	Hasil
1.	Buku-buku yang berkaitan dengan tari <i>Kretek</i>	
2.	Rekaman-rekaman video tari <i>Kretek</i>	
3.	Foto-foto pementasan tari <i>Kretek</i>	

Lampiran 5

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

- Kapan tari *Kretek* diciptakan?
- Bagaimana sejarah terciptanya tari *Kretek* di Kudus?
- Bagaimana sejarah rokok di Kudus?
- Butuh berapa lama untuk membuat tari *Kretek*?
- Tari *Kretek* menceritakan tentang apa?
- Bagaimana proses dalam menciptakan tari *Kretek*?
- Apa tari ini sudah mengalami perkembangan?
- Apa tujuan dan fungsi tari *Kretek*?
- Apa makna gerak tari *Kretek*?
- Apa makna busana tari *Kretek*?
- Apa makna iringan tari *Kretek*?
- Alat musik apa saja yang digunakan untuk mengiringi tari *Kretek*?
- Bagaimana proses pembuatan iringan tari *Kretek*?
- Tari *Kretek* sudah pernah dipentaskan dimana?
- Kapan festival tari *Kretek* diadakan?
- Patokan gerak apa yang digunakan dalam menciptakan gerak tari *Kretek*?
- Kesenian apa yang ada di kota Kudus?
- Upaya apa yang pemerintah lakukan untuk melestarikan tari *Kretek*?
- Apa tari *Kretek* sudah menjadi tari identitas kota Kudus?
- Bagaimana tanggapan dan harapan untuk tari *Kretek*?

Lampiran 6

NOTASI IRINGAN TARI KRETEK

PELOG PATET 5/6

Prie 85

Buka KendangT PP PP P B.5 (Intro)

2 3 6 5 2 3 2 1 (Terbang papat) 2x Kempul

Garap ndangdut

TEMBANG MACAPAT KINANTHI SL. Many 2x (Tunggal Putra)

5 6 1 2
Ku tha kre tek
Ne ka war no

2 2 2 2
Ku tha Ku dus
wu jud di pun

2 2 1 1
Ka wen ta ring
Kre tek mi su

6 6 1 5 6
man ca na gri
wur wis mesti

5 6 1 1
Nje ro ku tha
Wi wit ro kok

1 1 1 6 1
te kan nde sa
klobot e co

5 5 5 5
Se puh a- nem
Kre tek fil ter

2 3 2 1
da tan ke ri
nikmat yek ti

1 2 3 5
Kre tek Ku dus
Ja rum Su kun

5 5 5 5
wis kun ca ra
No yo ro no

3 3 3 3
Da di ca gak
Jambu Bol lan

3 2 3 5
e ko no mi
li yo u gi

Terbang papat, jidur,
bonang, saron, slentem,
demung, kendang bem,
ketipung

2 (Tunggal Putra)

MASUK KENDHANG NOTASI TARI

B B B 5	5 6 1 2	3 1 6 5	} Saron imbalan mengikuti durasi tari <i>kempul srepeg</i>
	6 1 2 3	1 5 6 1	

LAGU KUTHO KUDUS PL PT 6

5 6 1 2 <i>Ku tha Ku dus</i>	3 1 6 5 <i>Ku tha Kre tek</i>	} kempul garap dangdut di barengi terbang papat Pada gerak tari giling rokok dan gerak tari mendorong hasil rokok kembali ke “notasi tari” berakhir pada gerakan <i>Mandor</i> memeriksa para pekerja langsung masuk (iringan tetap kembali notasi tari dengan terbang papa)
5 6 5 3 <i>Ka wen ta ring</i>	5 6 2 3 1 <i>nja ban pra ja</i>	
1 2 3 1 <i>Nje ro ku tha</i>	2 1 6 5 <i>te kan nde so</i>	
5 6 5 3 <i>Tu wo a nom</i>	2 3 2 1 <i>tan pa be da</i>	

(semua iringan tari kendang sangat dominan)

Lampiran 7

FOTO

A. FOTO PENCIPTA GERAK DAN IRINGAN TARI KRETEK



**Gambar 1: Bapak Supriyadi dan Ibu Endang Tonny
(Dok. Endang, 2012)**

B. FOTO PENARI KRETEK



Gambar 2: **Penari putri dan penari *Mandor***
(Dok. Endang, 2012)



Gambar 3: **Penari *Penjor*** (Dok. Endang, 2012)

C. PEMENTASAN



Gambar 4: Pementasan tari *Kretek* di Taman Mini Indonesia Indah (Dok. Endang, 2012)



Gambar 5: Pementasan tari *Kretek* di Taman Mini Indonesia Indah (Dok. Endang, 2012)

D. FOTO PERLOMBAAN



Gambar 6: Perlombaan tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)



Gambar 7: Perlombaan tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)

E. FOTO PEMUSIK



Gambar 8: Latihan musik tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)



Gambar 9: Latihan musik tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)

F. GAMBAR PAMFLET LOMBA TARI KRETEK



Gambar 10: Pamflet lomba tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)



Gambar 11: Pamflet lomba tari *Kretek* (Dok. Endang, 2012)

G. FOTO GEDUNG DAN MUSEUM



Gambar 12: **Gedung Kabupaten Kudus** (Dok. Dara, 2012)



Gambar 13: **Museum *Kretek*** (Dok. Dara, 2012)

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN


Nama : Endang T.S.
TTL : Kudus, 13 Januari 1962.
Usia : 50 Th.
Agama : Islam.
Pekerjaan : WIRASWASTA / PENCIPTA TARI / NERD Sumbang
Alamat { PERUM MURIA INDAH
Jl. Kelub Raya Gg. GAZZBO blok 849-850
Kondong manis 622 Kds.

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus, 24 Okt. 2012.

Yang membuat pernyataan


Endang T.S.

SURAT PERNYATAAN


Nama : *Supriyadi. S*
TTL : *Kudus 16 April 1959*
Usia : *53 th.*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Penilik UPT. Pend. Kejawen/Kudus.*
Alamat : *Perum Mawia Indah Bane Kudus.*

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus, *26 Okt. 2012.*

Yang membuat pernyataan


(*Supriyadi. S.*)

SURAT PERNYATAAN

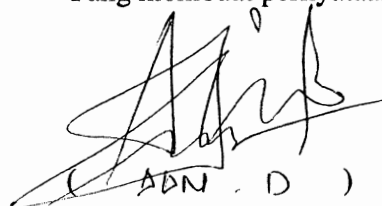
Nama : AAN DIRIASMARA
TTL : KUDUS , 19 MARET 1984
Usia : 28 TAHUN
Agama : ISLAM
Pekerjaaan : GURU (PENARI KRETEK)
Alamat : BARONGAN , KUDUS

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus, 26 OKTOBER 2012

Yang membuat pernyataan


(AAN . D)

SURAT PERNYATAAN

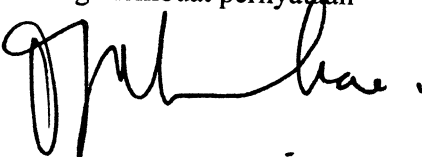
Nama : DR. EKO HARI DJATMIKO, M.Si
TTL : SEKOHARJO, 16 AGUSTUS 1969
Usia : 43 TH
Agama : ISLAM
Pekerjaan : BEKPIN DISBUDPAR KAB. KUDUS
Alamat : JL. WERGU WETAN NO. 7 KUDUS

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus,

Yang membuat pernyataan


(EKO HARI) D.

SURAT PERNYATAAN

Nama : GIYONO
TTL : KLATEN, 17 JANUARI 1962
Usia : 50 TH
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS DISBUDPAR KAB. KUDUS
Alamat : PEDAWANG RT 07. RW 01
KEC. BAE KAB. KUDUS

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus, 24 OKT 2012

Yang membuat pernyataan



(GIYONO)

SURAT PERNYATAAN

Nama : SUSANDI, SPd
TTL : PEKAHONGAN, 01 Juli 1975
Usia : 37
Agama : ISLAM
Pekerjaaan : PNS
Alamat : PERUM SUMBER HIDAH 3 147 KUDUS

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus,

Yang membuat pernyataan



(SUSANDI)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Endah Triningsih, Amd Tata Rias
TTL : Kudus 14 - 01 - 1977
Usia : 35 th
Agama : Kristen
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Gelas Pejaten RT. 04 RW. II kec. Jati kab. Kudus

Dengan ini menyatakan saya benar-benar telah diwawancara secara mendalam oleh saudari Rytma Sindara untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Kudus, 13 September 2012

Yang membuat pernyataan


(ENDAH T.)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55221 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1196b/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

5 Oktober 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Tari Kretek sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RYTMA SINDARA
NIM : 08209241042
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : Kabupaten Kudus Jawa Tengah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indon Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Nomor : 070/8268/V/10/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 1196b/UN.34.12/PP/X/2012
Tanggal : 05 Oktober 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : RYTMA SINDARA
NIM / NIP : 08209241042
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : TARI KRETEK SEBAGAI TARI IDENTITAS BUDAYA KABUPATEN KUDUS JAWA TENGAH
Lokasi : - Kota/Kab. KUDUS Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 11 Oktober 2012 s/d 11 Januari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2262 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 /
265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 8268 / V / 10 / 2012.
Tanggal 11 Oktober 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kudus Prov. Jawa Tengah.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : RYTMA SINDARA.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Sutiyono.
 6. Judul Penelitian : Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya
Kabupaten Kudus Jawa Tengah.
 7. Lokasi : Kabupaten Kudus Prov. Jawa Tengah.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan.....
Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober s.d Desember 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 15 Oktober 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





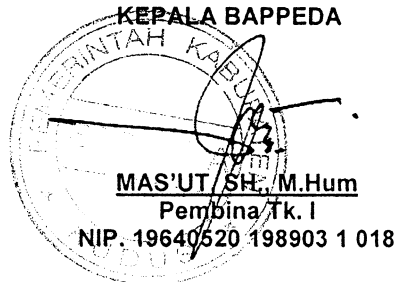
PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Simpang Tujuh No.1 Kudus ☎ (0291) 430080 Fax. 445324
KUDUS 59312

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 072/272.IS/2012

- I. Dasar : 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 Tanggal 18 Juni 1981, Perihal Surat Keputusan Direktorat Jenderal Sosial Politik Nomor 14 / 1981 Tentang **Surat Pemberitahuan Penelitian.**
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Kudus.
- II. Menunjuk Surat : 1. Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah
Tanggal : 15 Oktober 2012 Nomor : 070/2262/2012
2. Legalisasi Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus.
Tanggal : 16 Oktober 2012 Nomor : 070/265/20.02/2012
- III. Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya menyatakan **tidak keberatan / dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research / Survey** dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : RYTMA SINDARA
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Satuan Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta
4. Penanggung Jawab : -
5. Maksud Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
Research / Survey : Tari Kretek Sebagai Tari Identitas Budaya Kabupaten Kudus Jawa Tengah
6. Lokasi : Kabupaten Kudus
- dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan **Research / Survey** tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan **Research / Survey** langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
- c. Setelah **Research / Survey** selesai, supaya melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kudus.
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 16 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 16 Januari 2013.

Dikeluarkan di Kudus
Pada tanggal : 16 Oktober 2012

KEPALA BAPPEDA



TEMBUSAN Yth. :

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kudus.
2. Kepala Dinas / Instansi terkait.